

Pengaruh Edukasi Tentang Vaksin COVID-19 Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Desa Belalau I

Iwan Agusti¹, Susilawati^{2*}

¹²Prodi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Article Info

Key words :

Education, Vaccination, Covid-19

Corresponding author:

Susilawati

Email:

susilawati@umb.ac.id

Abstract

Lack of education or providing information to the public about the COVID-19 vaccine, which makes people still doubtful and some even don't want to vaccinate against COVID-19. The viability of the vaccine, the risk of using it, the phases of giving the vaccine, and the process for administering the vaccine to the community are only a few of the factors that must be taken into account during vaccination activities. Vaccination is one method that can be used to stop the spread of Covid 19. With a quasi-experimental design and samples of 30 respondents, the study's aim was to ascertain the impact of education regarding the COVID-19 vaccine on the level of community awareness in Belalau 1 Village. Data from the pre- and post-test were gathered using surveys. Wilcoxon test-based bivariate analysis. The pre- and post-test findings showed a p value of 0.000, indicating a significant relationship between the level of public knowledge and the availability of information regarding the COVID-19 vaccination.

PENDAHULUAN

Hampir di setiap negara, termasuk Indonesia, masih ada masalah dengan penyakit menular yang dikenal sebagai COVID-19. Badan Nasional Penanggulangan Bencana Indonesia telah menetapkan Covid-19 sebagai keadaan darurat akibat wabah penyakit. Menurut data per 17 September 2021, Covid-19 telah menginfeksi sebanyak 204 negara. Terdapat total 226.844.344 kasus terkonfirmasi Covid-19 dari 151 negara dengan penularan komunitas, dengan prevalensi kematian lebih dari 4.666.334 kematian (CFR 2,1%). Menurut informasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hingga Februari 2022 terdapat 144.719 kematian dan 4.202.312 orang sembuh dari 4.580.093 orang di Indonesia. Informasi tersebut terus berkembang setiap hari (Kemenkes RI, 2022).

Menyusul kasus pertama di China, kasus pertama Covid-19 di negara kita, Indonesia, dilaporkan pada 2 Maret 2020. Jumlah kasus Covid-19 di Indonesia meningkat pada 2022. Jumlah kasus pertama meningkat dari puluhan hingga ratusan hingga ribuan. Saat Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia, provinsi dengan kasus terbanyak adalah DKI Jakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Namun, saat ini Covid-19 telah menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia (Khamri et al, 2021).

Aldilawati et al (2021). mengklaim bahwa bencana kesehatan di seluruh dunia yang disebabkan oleh penyakit coronavirus 2019 (COVID-19) telah berdampak signifikan pada cara orang memandang dunia dan kehidupan sehari-hari. Pemerintah

juga telah menerapkan langkah-langkah pencegahan untuk menghentikan penyebaran COVID-19, seperti menyebarkan kesadaran akan pola hidup sehat 5M. Masyarakat masih belum sepenuhnya menerapkan rejimen kesehatan 5M seperti yang diminta pemerintah untuk menghentikan penyebaran COVID-19.

Di masa pandemi ini, Gerakan 5M (jaga jarak, pakai masker, cuci tangan, hindari keramaian, dan kurangi mobilitas) mendukung praktik kesehatan. Selain itu, masyarakat dihimbau untuk menghindari keramaian saat berada di luar rumah. Perlu diingat bahwa kemungkinan Anda tertular virus corona semakin besar semakin sering Anda berinteraksi dengan orang. Pengurangan Mobilitas: Tetap di rumah jika tidak ada keadaan darurat yang muncul. Meskipun kami dalam keadaan sehat dan tidak menunjukkan tanda-tanda sakit, kami tidak selalu pulang dalam keadaan yang sama. Masyarakat umum diinstruksikan untuk selalu mengingat seberapa cepat virus corona dapat menyebar dan menginfeksi seseorang. Namun, virus COVID-19 masih membuat keuntungan yang cepat. Pembuatan vaksin adalah salah satu cara yang paling mungkin untuk menghentikan atau menghentikan penyebaran pandemi ini karena virus menyebar begitu cepat dalam situasi seperti ini. Seiring berjalan waktu, telah ditemukan Vaksin Covid-19 dan mulai menyebar di seluruh negara di Dunia.

Vaksinasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk memerangi COVID-19. Kekebalan kelompok, juga dikenal sebagai kekebalan kelompok, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan gagasan bahwa imunisasi dapat melindungi suatu komunitas dari penyakit tertentu asalkan ambang cakupan imunisasi tertentu terpenuhi. Bukan dengan mengekspos orang ke virus tetapi dengan melindungi mereka darinya, kekebalan kelompok diperoleh (Khamri et al, 2021).

Vaksin digunakan untuk mencegah penularan penyakit, serta untuk melindungi mereka yang telah menerimanya. Ada banyak keuntungan dari vaksinasi, termasuk kemampuan untuk menghentikan penularan penyakit di masa depan dan mengurangi efek penyebaran virus. Vaccination is one way to stop Covid 19 from spreading. The COVID-19 vaccination services are delivered in medical facilities under the jurisdiction of the government or by private, central, provincial, city, or district governments, according to guidelines established by the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (Kartikasari, et al, 2021).

Menurut Rahayu, et al (2021). Rencana vaksinasi Covid-19 di Indonesia diyakini telah dibuat oleh pemerintah Indonesia. Program imunisasi Indonesia akan dilaksanakan selama dua bulan, menurut Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin. Kelompok Penasihat Teknis Indonesia untuk Imunisasi (ITAGI), yang tugasnya memberi nasihat kepada menteri kesehatan, telah diberitahu tentang hal ini. Januari 2021 hingga April 2021 akan menjadi tahap pertama. Target populasi vaksinasi putaran pertama meliputi 1,3 juta tenaga kesehatan, 17,4 juta pegawai negeri, khususnya mereka yang berjuang menjaga jarak efektif, dan 21,5 juta manula di atas usia 60 tahun. Periode kedua, dari April 2021 hingga Maret 2022, melihat 63,90 juta penerima vaksin dengan resiko tinggi penularan, yang dikelompokkan berdasarkan tempat tinggal atau kelas ekonomi dan sosial.

Diketahui enam jenis vaksin berbeda telah diproduksi untuk proses vaksinasi di Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor H.K.01.07/Menkes/9860/2020 tentang Penetapan Vaksin Untuk Penyelenggaraan Penyakit Virus Corona (Covid 19) Vaksinasi. Astrazeneca, Pfizer-BioNTech, Moderna, Sinovac Biotech Ltd., P.T. Bio Farma (Persero), dan Sinopharm termasuk di antara perusahaan yang membuat vaksin jenis ini. Pemerintah membeli 3 juta dosis vaksin Covid-19 dari Sinovac, produsen China, dalam dua batch: 1,20 juta dosis pada 6 Desember 2020, dan 1,80 juta dosis pada 31 Desember 2020.

Kelangsungan hidup vaksin, risiko penggunaan, tahapan pemberian vaksin, dan proses pemberian vaksin kepada masyarakat hanyalah beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan vaksinasi. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan agar kegiatan vaksinasi dapat berjalan dengan lancar dan masyarakat tidak dirugikan. Namun, sulit untuk berasumsi bahwa masyarakat akan menerima faktor-faktor ini secara langsung karena begitu banyak orang yang masih ragu tentang kegiatan vaksinasi (Kartikasari, et al, 2021).

Minimnya akses masyarakat terhadap informasi menjadi salah satu penyebab masyarakat tidak patuh atau terus melakukan reservasi. Masyarakat enggan menerima vaksinasi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Vaksin Covid-19. Selain itu, ada rumor yang belum diketahui kebenarannya, seperti yang berkaitan dengan efek samping Vaksin Covid-19 yang berpotensi fatal. Hal ini mengakibatkan konsep herd immunity tidak terwujud (Khamri, et al, 2021).

Sehubungan dengan masalah yang telah diuraikan diatas mengenai kurangnya edukasi atau pemberian informasi kepada masyarakat mengenai vaksin covid-19 yang membuat masyarakat masih ragu dan bahkan ada yang tidak ingin untuk melakukan vaksinasi covid-19. Setelah peneliti melakukan survei awal di Desa Belalau 1. Didapatkan masih banyaknya masyarakat yang masih belum divaksin dan setelah dilakukan wawancara, mereka yang tidak ingin divaksin dikarenakan mereka beranggapan bahwa efek samping dari vaksin tersebut dapat menyebabkan demam atau bisa memperparah penyakit yang diderita bahkan bisa menyebabkan kematian. Hal inilah yang menjadikan latar belakang Peneliti untuk melakukan kegiatan dengan memberikan edukasi tentang vaksin Covid 19 terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Belalau I. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang akurat kepada publik dan menghilangkan ketakutan yang mungkin mereka miliki tentang menerima vaksin Covid 19. Selain itu, ini bertujuan untuk menyebarkan dan menghambat COVID 19.

METODE

Desain penelitian ini tipe riset kuantitatif memakai desain quasi eksperimen rancangan *one time pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 1.448 orang. Sampel penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Belalau I dengan usia 26-45 tahun yang berjumlah 30 orang dengan teknik *purposive sampling*.

Instrumen riset dalam penelitian ini menggunakan lembar angket kuesioner, *leaflet*, *Flipchart* atau Lembar bolak-balik, dan Satuan Acara Penyuluhan (SAP).

HASIL

1. Disribusi frekuensi jenis kelamin

Tabel 1. Distribusi frekuensi jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	16	53,3
Perempuan	14	46,7
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa "terdapat 16 responden (53,3%) berjenis kelamin laki-laki, dan 14 responden (46,7%) berjenis kelamin perempuan.

2. Distribusi frekuensi usia

Tabel 2. Distribusi frekuensi usia responden

Usia	N	%
< 34 tahun	14	46,7
≥ 34 tahun	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa "mayoritas masyarakat yang menjadi responden mayoritas berusia lebih dari 34 tahun dengan jumlah 16 responden (53,3%) sedangkan untuk yang berusia dibawah 34 tahun sebanyak 14 responden (46,7%).

3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan

Tabel 3. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi vaksin covid-19

Tingkat Pengetahuan	N	%
Kurang	26	86,7
Cukup	4	13,3
Total	30	100

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat "tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi mayoritas kurang sebanyak 26 responden (86,7%), sebanyak 4 responden (13,3%) dengan tingkat pengetahuan yang cukup dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan baik.

Tabel 4. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi vaksin covid-19

Tingkat Pengetahuan	N	%
Cukup	8	26,7
Baik	22	73,3
Total	30	100

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat "tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi mayoritas baik sebanyak 22 responden (73,3%), sebanyak 8 responden (26,7%) dengan tingkat pengetahuan yang cukup dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang.

4. Distribusi frekuensi pengaruh edukasi tentang vaksin covid-19 terhadap tingkat pengetahuan masyarakat

Tabel 5. Distribusi frekuensi pengaruh edukasi tentang vaksin covid-19 terhadap tingkat pengetahuan masyarakat

Variabel	Negatif	Positif	Ties	P Value
Pre – Post Edukasi Vaksin Covid-19	0	29	1	0,000

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai negatif pada pre dan post pengaruh edukasi adalah 0 yang berarti tidak ada yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan masyarakat setelah dilakukan edukasi tentang vaksin covid-19. Nilai positif dapat dilihat 29 yang berarti sebanyak 29 responden mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi tentang vaksin covid-19 pada masyarakat di Desa Belalau 1. Nilai ties menunjukkan bahwa ada 1 responden yang tidak mengalami kenaikan tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi vaksin covid-19. Hasil uji statistik didapatkan "*p value* 0,000 < 0,05" yang menyatakan bahwa "ada pengaruh setelah diberikan edukasi tentang vaksin covid-19 terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Belalau 1.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat 16 responden (53,3%) berjenis kelamin laki-laki, dan 14 responden (46,7%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan Tabel 2, secara keseluruhan terdapat 16 responden yang berusia di atas 34 tahun (53,3%), sedangkan hanya 14 responden yang berusia di bawah 34 tahun (46,7%).

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Sebelum diberikan Edukasi Tentang Vaksin Covid-19 di Desa Belalau 1

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hanya 4 responden (13,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum mengenyam pendidikan, dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Sebagian besar dari 26 responden (86,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Temuan survei ini sejalan dengan penelitian

Zulfa & Yunitasari (2021) yang menemukan bahwa sebelum diedukasi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang dari 27 persen, hanya 18 persen yang memiliki pengetahuan cukup dan 9 persen memiliki pengetahuan yang baik. Selain itu, penelitian Mardiono dkk tahun 2022 yang menemukan bahwa 48 dari 60 responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah karena belum mengenyam pendidikan, mendukung temuan penelitian ini.

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Setelah diberikan Edukasi Tentang Vaksin Covid-19 di Desa Belalau 1

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi mayoritas baik sebanyak 22 responden (73,3%), sebanyak 8 responden (26,7%) dengan tingkat pengetahuan yang cukup dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian ini sejalan dengan Zulfa & Yunitasari (2021) yang menyebutkan bahwa sesudah diberikan edukasi tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan dari 27 responden sebanyak 23 responden dengan pengetahuan baik dan 4 responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Mardiono et al (2022) yang menyebutkan "setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat kelurahan Ilir sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 56 responden (93,6%) dari 60 responden." Salah satu cara mengedukasi masyarakat tentang imunisasi COVID-19 adalah dengan meningkatkan kesadaran akan perlunya menghentikan penyebaran penyakit tersebut. Respon masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pencegahan sudah mulai ideal, sehingga dapat menghentikan penyebaran yang begitu cepat.

Pengaruh Edukasi Tentang Vaksin Covid-19 Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Desa Belalau 1

Berdasarkan hasil uji statistik (Uji Non Parametrik) uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p value* 0,000 yang artinya bahwa ada pengaruh terhadap peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi tentang vaksin covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan Herlia & Kristina (2022) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian intervensi terhadap tingkat pengetahuan dengan uji *wilcoxon* didapatkan *p value* 0,002.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Salsabila et al (2022) yang mendapatkan nilai *p value* 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi vaksin covid-19. Penyampaian informasi yang efektif dengan memberikan edukasi mampu meningkatkan pengetahuan dalam proses untuk mempelajari dan memahami perilaku upaya pencegahan covid-19 (Salsabila et al, 2022).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian lainnya dari Efendi et al (2021) yang mendapatkan *p value* 0,000 terdapat pengaruh dalam peningkatan pengetahuan yang diberikan sosialisasi vaksin covid-19. Penyampaian informasi melalui program sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19. Edukasi dapat memberikan pandangan positif, peningkatan motivasi, dan pemahaman yang lebih luas terkait vaksinasi. Sosialisasi merupakan suatu bentuk penyampaian informasi dalam rangka promosi kesehatan melalui edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan covid-19 dimasa new normal (Hasanuddin & Indirwan, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : Tingkat pengetahuan masyarakat sebelum diberikan edukasi vaksin covid-19 mayoritas kurang sebanyak 26 responden (86,7%). Tingkat pengetahuan masyarakat sesudah diberikan edukasi vaksin covid-19 mayoritas baik sebanyak 22 responden (73,3%). Ada pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang vaksin covid-19 di Desa Belalau 1 dengan p value (0,000). Hal ini dimaksudkan agar peneliti masa depan akan melakukan penelitian termasuk ukuran sampel yang lebih besar dan menggunakan intervensi atau strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan vaksin COVID-19.

REFERENSI

- Aldilawati Sari, Rahmat Hidayat. 2021. Edukasi Vaksin COVID-19 dan Penerapan 5M Dalam Menanggulangi Penularan COVID-19 Di Desa Borisallo Kabupaten Gowa. *Jurnal Idea Pengabdian Masyarakat*. Vol 1, Issue 02. Diambil dari : <https>
- Efendi, F., Dewi, Y., Hidayat, A., Hargono, A., & Apriyanto, Y. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tenaga Kesehatan Tentang Program Vaksinasi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2) 90-98.
- Hassanudin, & Indirwan. (2021). Pengaruh Pemberian Edukasi Online Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di masa New Normal. *Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap Indonesia*.
- Herlia, S., & Kristina, S. (2022). Pengaruh Edukasi Vaksinasi Covid-19 dengan Alat Bantu Video Terhadap Pengetahuan dan Penerimaan Vaksin Covid-19 di Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. *Skripsi*.
- Khamri Andi Maulana, Rahmawati, Murniati Hasan, Filla Riski, Asrul La Dongke, Batary Resky, Ayu Lestari, Nuraenun, Nindy Precyllia, Nurfadillah, Indira Istikamah, Suci Pertiwi, Muhammad Ali, Nur Rahma. 2021. Edukasi Vaksin Covid 19 Pada Masyarakat Melalui Media Sosial. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana* Vol 2, No 3. Diambil dari : <https>
- Kartikasari Dian, Emi Nurlaela, Neti Mustikawati. 2021. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dengan Edukasi Vaksinasi COVID-19. *Jurnal LINK*. Vol 17, No 2. Diambil Dari :
- Mardiono, S., Alkhusari, & Saputra, A. (2022). Edukasi dan Sosialisasi Vaksinasi (Covid-19) Kepada Masyarakat di Wilayah Kelurahan Dua Puluh Tiga Ilir Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15-19.
- Salsabila, D., Setiawan, I., Wungouw, H., & Telussa, A. (2022). Pengaruh Video Sebagai Alat Sosialisasi Vaksin Covid-19 Terhadap Peningkatan Pengetahuan Vaksinasi Covid-19 Mahasiswa Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medica Journal*, 8-16.
- Zulfa, I., & Yunitasari, F. (2021). Edukasi Generasi Muda Siap Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Asta : Abdi Masyarakat Kita*, 1(2) 100-112.